

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri Ngebel adalah salah satu sekolah dasar Negeri yang terletak di dusun Ngebel RT.7 Rw.7 Tamantirto. Kasihan Bantul Yogyakarta. Jumlah siswa di Sekelolah Dasar Negeri Ngebel adalah sebanyak 180 orang siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Setiap kelas berjumlah 30 orang. Sekolah Dasar Negeri Ngebel sangat memperhatikan dukungan orang tua terhadap harga diri siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat sebagian orangtua yang memberikan dukungan kepada siswa sehingga siswa memiliki harga diri yang cukup tinggi sementara masih terdapat bagian orang tua yang memberikan dukungan negatif kepada anaknya dengan alasan akan mengurus sendiri apa bila anak melakukan kenakalan di sekolah.

Visi dari Sekolah Dasar Negeri Ngebel adalah berprestasi, cerdas tanggap teknologi, bersih budaya, beriman, berakhlak mulai dan berbudi mulaia. Sementara misi yaitu menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mendorong dan membantu warga sekolah untuk mengenali pontessi diri sehingga dapat berkembang secara optimal, mendorong dan memotivasi warga sekolah untuk tidak gagal teknologi, menerapkan cara patisipasi dan membutuhkan kebersamaan, menumbuhkan sikap mental untuk mecintai dan melestarikan budaya luhur, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap kebersihan sendiri, lingkungan dan sekola.

Dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	34	70,8
Cukup	12	25
Kurang	2	4,2

<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>101</b>
--------------	-----------	------------

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan yang kurang kepada anaknya yaitu sebanyak 2 responden (4,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazriah (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya. Hal tersebut menyebabkan anak memiliki harga diri yang tinggi.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi harga diri siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

<b>Harga diri</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	26	54,2
Cukup	21	43,8
Kurang	1	2,1
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>101</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri yang baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%) dan sebagian kecil responden memiliki harga diri kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2012) yang menyatakan bahwa harga diri siswa sebagian besar berada pada kategori baik, hal tersebut disebabkan karena adanya dukungan baik dari pihak orang tua maupun guru sebagai orang tua selama di sekolah.

**Tabel 6. Hubungan antara dukungan orangtua dengan harga diri siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Dukungan	Baik		Cukup		Kurang		Total		X <sup>2</sup>	p.value
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	24	50,0	10	20,8	0	0,0	34	70,8		

Cukup	2	4,2	10	20,8	0	0,0	12	25,0	34.805	0.000
Kurang	0	0,0	1	21	1	2,1	2	4,2		
Total	26	54,2	21	43,8	1	2,1	48	100,0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki dukungan baik kepada anaknya adalah orang tua yang memiliki anak dengan harga diri yang baik yaitu sebanyak 24 responden (50%) dan orang tua memiliki dukungan kurang kepada anaknya memiliki anak yang memiliki harga diri cukup dan kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil analisa *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa.

Hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Trisetyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri siswa, hasil analisa data menunjukkan nilai *p value* < 0,05.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di sekolah dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan yang kurang kepada anaknya yaitu sebanyak 2 responden (4,2%). Hal ini disebabkan karena orang tua adalah salah satu sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui remaja dalam mengambil keputusan demi tujuan yang akan dicapai di masa depan (Desmita 2010).

Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, orang tua membentuk sikap dan perilaku anak dengan

memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang di harapkan ( Wong, 2009 dalam palendeng 2015).

Menurut Hamzah (2011), dukungan orangtua merupakan bantuan- bantuan yang di terima anak, bantuan tersebut berupa bantuan emosional, penghargaan, material, dan informasi. Sebagian orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Feiring dan lewis (1984) dalam suparyanto (2012) ada bukti kuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil menggambarkan pengalaman perkembangan. Anak –anak yang berasal dari keluarga yang besar. Selain itu, dukungan yang diberikan orang tua khususnya ibu juga di pengaruhi oleh usia.

Menurut purbandi (2011), ibu yang masih muda cenderung tidak merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih *egosentris* dibandingkan ibu yang lebih tua. Faktor yang mempegaruhi dukungan orang tua lainnya adalah kelas sosial ekonomi, meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan, selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan serta keterlibatan yang lebih tinggi dari pada orang tua dengan kelas sosial bawah.

## **2. Harga diri siswa kelas 1-6 di sekolah dasar Negeri Ngebel kasiahan Bantul**

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri yang baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%) dan sebagian kecil responden memiliki harga diri kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%).

Coopersmith (1967 dalam ulfa (2012). Mendefinisikan harga diri sebagian hasil evaluasi terhadap dirinya sendiri, avaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan, dan menunjukan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan, keberartian, ketaatan dan penghargaan. Evaluasi diri berasal dari intereksinya dengan lingkungan, dan penerimaan pelakuan orang lain terhadapnya.

Harga diri adalah proses evaluasi yang ditunjukan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya. Dalam hal ini evaluasi akan menggambarkan bagaimana penilaian individu tentang dirinya sendiri, menunjukan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukan sejauh mana

individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat harga diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang diekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu.

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Di samping itu, remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan –tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal – hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal – hal yang tidak pernah dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran – pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari perasaan tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasikan dengan tindakan lain yang seolah – olah membuat dia lebih berharga misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman – temanya.

Dari sinilah muncul penyalagunaan obat- obatan, berkelahi, tawuran, yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan. Khera (2002) dalam penelitian Nurmalasari (2012) menyatakan bahwa menyebutkan beberapa manfaat dari harga diri yang tinggi, yaitu membentuk pendirian yang kuat, membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab, membentuk sikap optimistic, meningkatkan hubungan dan hidup lebih berarti, membuat seseorang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan sikap saling mengasihi, motivasi diri dan berambisi, membuat seseorang bersikap terbuka terhadap peluang dan tantangan baru, memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan mengambil resiko, membantu seseorang dalam memberi dan menerima kritik dan penghargaan dengan bijaksana dan mudah.

Manfaat harga diri yang tinggi akan membantu dan berguna bagi diri remaja odapus untuk membentuk sikap yang optimis, rasa percaya diri dan membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab yang diberikan serta meningkatkan hubungan berhasil dan berharga sosial yang luas, rasa percaya bahwa dirinya mampu, penting, dan berharga.

### **3. Hubungan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa Sekolah Dasar negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki dukungan baik kepada anaknya adalah orang tua yang memiliki anak dengan harga diri baik yaitu sebanyak 24 responden (50%) dan orang tua yang memiliki dukungan kurang kepada anaknya akan memiliki anak yang memiliki harga diri cukup dan kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil analisa chi square didapatkan nilai p.value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (1984) dalam Riskayustiana (2008). Menunjukan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orang tua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya di asuh oleh orang tua yang muda mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah – masalah yang di hadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktivitas yang dilakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada anak . selain itu orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga memengaruhi harga diri mereka. Anak usia sekolah mulai mengidentifikasi dirinya pada kelompok tertentu' nilai lebih' dibanding kelompok lain, hal ini akan menghasilkan harga diri yang tinggi pada diri anak. Namun pengaruh ini sangat kecil sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian *Coopersmith* tahun 1968, yaitu bahwa harga diri anak hanya sedikit saja berhubungan dengan posisi sosial dan tingkat penghasilan orang tuanya. Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya.

Harga diri seseorang akan menentukan bagaimana dia akan menampilkan dirinya dilingkungannya. Harga diri seseorang juga akan memengaruhi bagaimana dia akan menampilkan potensi yang dimilikinya, sehingga harga diri inipun memiliki peranan yang besar dalam prestasi yang

Dicapai seseorang. Biasanya anak yang memiliki harga diri yang tinggi akan tampil sebagai seseorang yang percaya diri, bekerja dengan baik disekolah dan disukai oleh orang lain dalam relasi sosialnya. Sedangkan anak yang memiliki harga diri rendah lebih

sering tidak memiliki teman, tidak memiliki motivasi belajar, prestasi yang rendah di sekolah dan memiliki bermacam – macam maslaah dalam penyesuaian sosialnya.

Selain itu faktor – faktor meningkatkan diri, juga turut mempengaruhi subjek. Di mana menurut Coopersmith, (1967) faktor –faktor yang meningkatkan harga diri seseorang terhadap dirinya adalah penerimaan atau penghargaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, figure positing dan keluarga atau orang tua, dan asertivitas. Hal ini berarti subyek memiliki penelian yang lebih- lebih atau positif terhadap dirinya, dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya, memperoleh besarnya pengaruh yang positif dari keluarga sehingga terbentuk harga diri subyek yang tinggi, serta subjek cenderung bersikap terbuka dengan orang- orang disekitar ( Nurmalasari,2012)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada saat dilakukan penelitian terdapat responden yang melakukan diskusi sehingga jawaban responden kemungkinan sama, selain itu harus menyesuaikan waktu dengan responen karena peneliti harus menunggu responen membutuhkan waktu yang lama untuk datang ke lokasi penelitian.